

**KEPERCAYAAN DIRI SISWA YANG AKTIF MENGIKUT
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 23
PEKANBARU**



**YANTI YUSNITA
NIM. 10613003336**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	x
 BAB I	 PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang1
B.	Penegasan Istilah5
C.	Permasalahan6
D.	Tujuan dan manfaat7
 BAB II	 KAJIAN TEORI
A.	Konsep Teoritis9
B.	Penelitian yang Relevan.....22
C.	Konsep Operasional.....23
 BAB III	 METODE PENELITIAN
A.	Waktu dan Tempat Penelitian26
B.	Objek dan Subjek Penelitian26
C.	Populasi dan Sampel.....26
D.	Teknik Pengumpulan Data.....27
E.	Teknik Analisis Data.....28
 BAB IV	 PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....30
B.	Penyajian Data38
C.	Analisis Data47
 BAB V	 PENUTUP
A.	Kesimpulan52
B.	Saran53
 DAFTAR K	 EPUSTAKAAN
	LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

YANTI YUSNITA (2010) : Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepercayaan diri siswa dan factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa serta bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik angket dan wawancara. Data angket dianalisa dengan teknik kuantitatif kemudian disimpulkan secara kualitatif dan data wawancara dianalisa dengan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Kepercayaan diri siswa dari konsep operasional, untuk mendukung data diatas dapat di peroleh secara keseluruhan penyajian angket kepada siswa, yaitu “sering” dengan persentase 395,58% dan “kadang-kadang” dengan persentase 301,5% sedangkan “tidak pernah” dengan persentase 369,11%. Ini berarti upaya yang dilakukan tergolong “cukup baik”. Adapun mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa ada 4 faktor yaitu factor fisik, factor ekonomi, factor lingkungan dan factor keluarga. Dari ke empat factor tersebut yang sangat mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah factor fisik dengan persentase siswa yang merasa wajahnya jelek (54,41%), siswa merasa tidak percaya pada kemampuan nya (45,58%). Adapun Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok adalah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah sebagai berikut: (a). Guru Pembimbing menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok (b). Guru pembimbing menyiapkan materi layanan bimbingan kelompok (c). Guru pembimbing menentukan metode layanan bimbingan kelompok (d) Guru pembimbing menentukan strategi sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok

ABSTRACT

YANTI YUSNITA (2010): Confidence Following Students Active Guidance group Services at State Junior High School 23 Pekanbaru

The purpose of this study is to investigate how students' self confidence and the factors affecting the implementation of guidance services to enhance students' self confidence and how the implementation of group counseling services for students' confidence in state junior high school 23 Pekanbaru. for collecting data in this research, the writer used questionnaire and interview techniques. Questionnaire data were analyzed with quantitative techniques, and summarized in qualitative and interview data were analyzed with qualitative. The results showed confidence in students of the operational concepting to support the above data, it can be obtained with all presentation of questionnaires to students, they are "often" with a percentage of 395.58% and "sometimes" with a percentage of 301.5%, while "not ever" with a percentage of 369.11%. This means that the efforts are "good enough". As for the factors that influence students' self confidence there are 4 factors: physical factors, economic factors, environmental factors, and family factors. From the all factors which the most influence students' self confidence is a physical factor on the percentage of students who feel ugly face (54.41%), students felt no confidence in his ability (45.58%). The Implementation of Guidance group Services To Meningkatkan Confidence Junior High School Students 23 Pekanbaru as follows: (a). Teachers Advisors explain the purpose of group counseling services (b). The teacher supervising the group counseling services to prepare the material (c). Teachers supervisor determines guidance service method group (d) The teacher supervisor determines the strategy before implementing the guidance of group services.

صخلملا

يف هي جوتلا تامدخ ةعوم جم ثدح باق ع يف ققثلا بالطلا : YANTI Yusnita (2010)
ورابنالكيب ةلود 23 ةيداعإ ةسردم

رثؤت يتلا لم اوعل او سفنلاب ققثلا بالطلا فيك ةفرعم وه ةساردلا هذه نم ضرغل او تامدخ ذي فننت ةيفيكيو سفنلاب ققثلا بالطلا زيزعتل داشرإل تامدخ ذي فننت ىل ع تاينقت 23 لبقملا ةيداعإل ةسردملا يف بالطلا ققثلل ةعوم جملا ةيراشتسا ةلباقملا و نايبتسالا مادختسا باتكو ، تانايبلا عم ج يف ةمدختسملا و رابنالكيب اصيخلتو ، ةيمكل تاينقتلا عم تارامتسالا تانايب ليلحت مت دقو . تاينقتلا يف ققثلا جئاتنلا ترهظأو . ةي عونلا عم ةلباقم تانايب ليلحت ىرجو ةي عونلا يف اهيلع لوصلحلا نكمي هالعأ قروكذملا تانايبلا معدو يلي غشتلا موهفملا نم بالطلا نم ةي وئىم ةبس ن عم "ابل اغ" ضعب ىل ع لوصلحلا بالطلل تانايبتسا نم ةلماك اضرع ةبس ن عم" يضم تقو يأ نم ال" نيح يف ، % 301,5 ةبس ن عم "انا ي حأ" و % 395,58 ةبس نلاب امأ . "ةي افكل هي ف امب ةديج" دوهجل نأ ينع ي اذمو . % 369,11 نم ةي وئىم ، ةيداملا لم اوعل : يه لم اوعل 4 كانمو مهسفنأب بالطلا ققث ىل ع رثؤت يتلا لم اوعل يتلا ةعبرأل لم اوعل نم . ةيلئاعلا لم اوعل او ةيئيبلا لم اوعل او ةي داصتقالا لم اوعل او نيذلا بالطلل ةي وئىملا ةبس نلا ىل ع ةيلعفل لماع وه يتاذلا بالطلا ققث ىل ع رثؤت . (% 45.58) هتردق يف ققثلا مدعب بالطلا ىأرو ، (% 54.41) حيبقلا هجولا نورعشي ةسردم نيئدتبملا بالطلا Meningkaatkan ققث تامدخلا ةعوم جم ذي فننت تاداشرإ حرش ني راشتسملا نوملعمل (أ) : يلي امك وه و رابنالكيب 23 ةعطاقم يف ةيوناث ةعوم جملا قروشمل تامدخ ىل ع فارشلإل سردملا (ب) ةعوم جملا قروشمل تامدخ نم ضرغل ملعمل (د) ةمدخ ققيرط هي جوتلا ةعوم جم . ددحي فرشمل نيملعمل (ج) ةداملا دادعإل kelimpok هي جوتلا تامدخ ذي فننت لبق ةيجيتارتسا ددحي فرشمل

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No 20/2003 : pasal 1 butir 1 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar dapat peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Menurut Langeveld dalam Hasbullah, pendidikan adalah usaha sadar, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak untuk mendewasakan anak tersebut.² Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan. Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif dan mandiri, artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak.³

Untuk mewujudkan itu semua pendidikan memerlukan tiga komponem yang harus bekerja sama menjadi sebuah *team work* dalam lembaga pendidikan yaitu:

1. Manajemen dan supervisi
2. Guru mata pelajaran

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika. 2006. hlm. 2

² Hasbullah *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta. 1999.hlm.

³ Sofyan Willis “ *Konseling Individual*” Alfabeta. Bandung. 2004. hlm. 5

3. Bimbingan dan konseling

Hubungan ketiga pilar pendidikan itu diatur dalam pedoman kurikulum yang berlaku dan undang-undang Nasional. Ketika pilar tersebut diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru pembimbing (konselor) untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Layanan BK dapat dimanfaatkan oleh guru pembelajaran dengan individualitas siswa. Hal ini sesuai dengan UU SISDIKNAS NO 20/ 2003 pasal 1 butir 6 yang menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, *konselor*, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususnya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴

Dengan pelaksanaan berbagai jenis layanan dan lima kegiatan pendukung tersebut diharapkan para siswa dapat berkembang optimal baik pribadi, sosial, emosional dan intelektual, dengan kata lain siswa tidak lagi mempunyai sedikit masalah dalam dirinya maupun dirinya seperti terisolir ataupun kurang percaya diri.

Namun di lembaga pendidikan masih banyak dijumpai peserta didik yang masih memiliki permasalahan dengan perkembangan kepribadiannya seperti bermasalah dengan kepercayaan dirinya. Maksudnya ketika belajar siswa mudah menyerah dan mengeluh, siswa terkadang takut bermain disaat teman sebaya didekatnya dan siswa terkadang tidak berani berkomunikasi

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. *op cit.*

dengan orang lain, dan siswa terkadang tidak berani melakukan dan bertindak sendiri untuk memenuhi keinginan maupun kebutuhannya.

Siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan dapat menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan, kemandirian siswa, kecakapan dalam segala hal dan juga keberanian dalam mengaktualisasikan segenap kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu bentuk kerja sama yang efektif dalam membahas masalah kurang percaya diri siswa yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan pribadi atau pemecahan masalah yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Melalui bimbingan kelompok ini diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan dinamika kelompok.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang 7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang). Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksud untuk meningkatkan kepercayaan diri, pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas

kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.⁵

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru yang salah satu Institusi pendidikan yang berada di Pekanbaru Jln. Garuda Sakti Km 3 Kec. Tampan telah menyusun program layanan BK 17 Plus dan salah satu layanan yang digunakan adalah layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang kurang percaya diri.

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu kegiatan yang paling efektif . oleh sebab itu prayitno menyatakan volume penyampaian layanan bimbingan kelompok ini harus 15% - 20%⁶. Ini membuktikan bahwa layanan ini sngat penting untuk dilaksanakan dibandingkan layanan BK yang lain. Layanan ini sesuai dengan teori bahwa bimbingan kelompok dapat mensosialisasikan kemampuan siswa untuk lebih percaya diri.

Sebelum penulis sudah sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru yang mana merupakan lembaga pendidikan yang memiliki pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru pembimbing di sekolah tersebut telah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, namun kepercayaan diri siswa di sekolah tersebut masih rendah, dengan layanan bimbingan kelompok tersebut di harapkan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Namun berdasarkan pengamatan penulis masih ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

⁵ Achmad Jundika Nurisan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, refika ADITAMA, Bandung : 2007

⁶ Prayitno, *Makalah Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, UNP: jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan, 2000 hal 2

1. Apabila dalam mengerjakan latihan, pekerjaan rumah (PR) serta mengikuti ujian siswa mempercayai temannya dari pada mempercayai diri sendiri
2. Apabila mengemukakan pendapat di muka umum siswa ragu untuk mengeluarkan pendapat
3. Jarangnya siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terhadap materi pelajaran yang belum di pahamiya walau pun guru senantiasa memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
4. Masih ada sebagian siswa yang tidak berani mengeksplorasi kemampuan intelektualnya
5. Masih ada sebagian siswa yang tidak mampu bergaul dengan temannya
6. Masih ada sebagian siswa yang tidak berani berkomunikasi didepan orang lain dan didepan orang banyak.

Berdasarkan dari gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Kepercayaan Diri Siswa yang Aktif Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, maka perlu beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam masalah penelitian ini, yaitu:

1. Kepercayaan diri adalah terdiri dari 2 kata yaitu percaya yang berarti yakin dan diri berarti badan atau orang seseorang secara pribadi, jadi percaya diri

dapat diartikan yakni pada diri (badan) sendiri sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri⁷.

2. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan informasi dari nara sumber tertentu (dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan ataupun pengambilan keputusan tertentu⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Persoalan-persoalan yang mengintari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP N 23 Pekanbaru belum optimal
- b. Topik-topik layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa belum tercapai.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP N 23 Pekanbaru belum teridentifikasi
- d. Siswa belum memahami secara baik kegiatan layanan bimbingan kelompok.

⁷ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Inggris Modern*, Amalia Jakarta: 2002, hlm. 411

⁸ Thantawy R, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, PT Pamarator Presindo, Jakarta: 1995, hlm.44-45

- e. Kemampuan guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan kelompok masih kurang
- f. Anggota kelompok belum aktif dalam layanan bimbingan kelompok

2. Pembatasan masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari penelitian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka penulis memfokuskan pada layanan bimbingan kelompok untuk siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok dan apakah faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru?
- c. Bagaimanakah Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk guru pembimbing menjadi masukan dalam melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri agar menghasilkan siswa yang mandiri dan penuh percaya diri dalam segala hal
- b. Untuk siswa sendiri dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.
- c. Untuk fakultas sebagai bahan referensi penelitian meningkatkan kepercayaan diri siswa di sekolah.
- d. Bagi penulis, untuk memenuhi sebahagian persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) pada konsentrasi Bimbingan dan konseling jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kepercayaan diri

a. Pengertian kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan orang secara pribadi. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut pendapat Angelis kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Definisi ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan tekad atau kesediaan untuk melakukan sesuatu, bukan berorientasi kepada hasil. Hasil merupakan bagian akhir yang tidak bisa ditebak oleh manusia, oleh karena itu adanya kamaan atau tekad yang kuat menghadapi hidup adalah sikap percaya diri yang kuat.¹

Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang diinginkan tercapai, jadi kepercayaan diri dapat di

¹ Angelis. *Meningkatkan Percaya Diri*. Jakarta : 2003. hlm.10

definisikan sebagai keyakinan tersebut membuat merasa bahwa individu mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam dirinya.

Menurut Hambly dalam skripsi Candra menyatakan Kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain dengan cara tidak merasa inferior dihadapan siapapun dengan merasa sama baiknya dengan orang lain. Tidak merasa canggung atau riku apabila menghadapi banyak orang dan dapat bergaul dengan siapa saja yang diinginkan.²

b. Ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri

Menurut Hakim ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri antara lain :

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup

Sedangkan menurut Lauster dalam Eliyawati bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah :

² Candra Harahab, *Upaya Guru Pembimbing Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa di SMP N 5 Pelalawan*, Pekanbaru Press : 2009, hlm. 16

- 1) Mandiri, yakni kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain dan dapat menanggung sesuatu
- 2) Optimis, yakni memiliki keinginan untuk mencapai pandangan dan harapan dalam segalanya
- 3) Toleransi, yakni memiliki keinginan untuk menghargai satu sama lain atau tenggang rasa dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi.³

Memperhatikan ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri sebagaimana di kemukakan oleh Lauster terutama pada point-point 1 dan 2 dinyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek psikologis yang menimbulkan inspirasi bagi seseorang untuk melakukan atau mengembangkan potensi dan talenta dalam dirinya.

c. Sumber rasa tidak percaya diri

Rasa tidak percaya diri muncul dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu didalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupan didalam keluarga sejak masa kecil. Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, seperti dalam mencapai prestasi pada bidang tertentu. Berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri antara lain cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi rendah, status sosial,

³ Nurali Muhammad, *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kreatifitas Siswa*. FKIP UNRI: 2003

status perkawinan, sering gagal, kalah saing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel, tidak siap menghadapi situasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan penakut, tidak terbiasa, mudah gugup, bicara gugup, pendidikan keluarga kurang baik.

Dengan perasaan tersebut, manusia menjadi ragu akan kemampuan dan dirinya. Kurang percaya diri juga dapat disebabkan oleh perasaan khawatir dan pikiran buruk. Perasaan inilah yang menimbulkan perasaan gelisah, tegang, dan takut sehingga menjadi kehilangan kepercayaan diri.

2. Layanan Bimbingan kelompok

Bimbingan dan konseling merupakan layanan yang diberikan kepada siswa oleh guru pembimbing yang terdapat dalam pola 17 Plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan, sembilan layanan dan lima kegiatan pendukung. Salah satu layanan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah layanan bimbingan kelompok.

a. Pengertian

Menurut Gazda dalam Prayitno bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁴

Pengertian diatas menekankan pada kegiatan pemberian informasi

⁴ Prayitno dan Erma Amti, *Dasar - dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta. Jakarta : 2004. hlm.

dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan. Selanjutnya Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.⁵

Senada dengan pendapat yang terdahulu Sukardi juga mengemukakan bimbingan kelompok sebagai berikut :

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan Winkel menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses membantu orang-perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.⁶ Menurut Winkel kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Dengan terlaksananya kegiatan bimbingan kelompok akan dapat menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial siswa sebagai peserta didik serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kehidupan sosialnya.⁷

Sedangkan Romlah mendefenisikan :

⁵ Prayitno, *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* (dasar dan profil) ghalia Indonesia. 1994. hlm. 25

⁶ Winkel dan Astuti, *Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : Grasindo, 2004, hal

⁷ Ibid .hal : 549

Bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan bakat, minat, serta nilai – nilai yang di anutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok di tujukan untuk mencegah timbulnya masalah tentang percaya diri pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.⁸

Dari beberapa inti kegiatan bimbingan kelompok di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok siswa (dua orang atau lebih) yang bertanggung jawab sebagai peserta didik dengan memanfaatkan dinamika untuk pencapaian tujuan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkesinambungan.

b. Tujuan bimbingan kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan-layanan kelompok yang diselenggarakan.

Menurut Prayitno tujuan yang hendak dicapai dalam bimbingan kelompok secara umum adalah tuntasnya pemahaman suatu topic atau permasalahan.⁹ Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.¹⁰

Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan

⁸ Titik Romlah, *Teori Dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Malang : UNM, 2001, hlm. : 3

⁹ Prayitno, *op. cit.* hlm. 17

¹⁰ Prayitno, *loc. cit.*

psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, sebagai pegangan dan kebutuhan untuk lebih percaya diri dan mandiri.

c. Manfaat bimbingan kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi adalah:

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan berbicara berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- 2) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi masalah yang mereka hadapi yang mana masalah tersebut dapat menyebabkan kurangnya percaya diri siswa. Dengan teratasinya masalah siswa tersebut maka siswa akan lebih percaya diri dan bisa berkomunikasi dengan teman sebayanya sehingga mendapatkan kepercayaan diri yang tinggi.

d. Model Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok dikenal dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas.

1) Kelompok bebas

Dalam kegiatannya para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Selanjutnya apa yang disampaikan mereka dalam kelompok itulah yang menjadi bahasan.

2) Kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas arah dan isi kegiatannya ditentukan oleh para anggota, melainkan kepada penyelesaian suatu tugas. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk selanjutnya dibahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok.

Dalam penelitian ini, menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan kelompok bebas di mana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh segala pikiran dan perasaan yang anggota kelompok.

f. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno juga menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.¹¹

1) Suasana kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang

¹¹ Prayitno, *ibid.* hlm. 27

diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Kelompok dapat juga dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, menunjukkan perhatian terhadap orang lain, dan berbagai pengalaman. Pendekatan interaksional merupakan pendekatan yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok.

Ada lima hal yang hendaknya diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sebuah kelompok tersebut baik atau kurang baik, yaitu :

- a. Adanya saling hubungan yang dinamis antar anggota
- b. Memiliki tujuan bersama
- c. Hubungan antara besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok
- d. I'tikad dan sikap terhadap orang lain.
- e. Kemampuan mandiri.¹²

2) Anggota kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidaklah mungkin ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktif para anggota kelompok, dan bahkan lebih dari itu.

¹² Prayitno . *ibid.* hlm. 27

Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok sesuai yang diharapkan menurut Prayitno adalah sebagai berikut :

- (a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- (b) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- (c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- (d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- (e) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- (f) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka.
- (g) Berusaha membantu orang lain.
- (h) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya.¹³

Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut. Pemilihan anggota sangatlah penting agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lancar. Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

3) Pemimpin kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut.:

- (a) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.

¹³ *Ibid*, hlm. 32

Campur tangan ini meliputi hal-hal bersifat dari yang dibicarakan maupun mengenai proses kegiatan itu sendiri.

- (b) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok itu, baik perasaan anggotaanggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- (c) Jika kelompok tersebut tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan, maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- (d) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- (e) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang atauran permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- (f) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul di dalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁴

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

Rasa tidak percaya diri muncul dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu didalam berbagai aspek kepribadian seseorang. Kelemahan pribadi memiliki aspek yang sangat luas dan berkaitan dengan kehidupan didalam keluarga sejak masa kecil. Rasa tidak percaya diri akan menghambat seseorang dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, seperti dalam mencapai prestasi pada bidang tertentu. Berbagai kelemahan pribadi yang biasanya dialami dan sering menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri antara lain cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi rendah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah saing, kurang cerdas, pendidikan rendah, perbedaan lingkungan, tidak supel, tidak siap menghadapi stuasi tertentu, sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan penakut, tidak terbiasa, mudah gugup, bicara gugup,

¹⁴ Prayitno, *ibid.*, hlm. 36

pendidikan keluarga kurang baik. adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adalah:

a. Faktor kepribadian guru Pembimbing

Faktor kepribadian prasyarat seseorang untuk menjadi guru. Faktor kepribadian merupakan faktor penentu bagi seseorang apakah bisa bekerja, baik sebagai pendidik atau pembimbing. Sebagai pendidik atau pembimbing yang baik atau sebagai perusak. Sebagaimana yang dinyatakan Zakiah Daradjat dalam tulisannya kepribadian guru.

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, atau kah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹⁵

Adapun sifat-sifat pribadi yang harus dimiliki seorang guru pembimbing, yaitu :

- 1) Luwes maksudnya tidak kaku, fleksibel dalam bersosialisasi dengan orang lain,
- 2) Hangat maksudnya nyaman / betah berkomunikasi dengan orang lain, wajahnya seria / senyum serat komunikasi lancar,
- 3) Dapat menerima orang lain,
- 4) Terbuka,
- 5) Dapat merasakan penderitaan orang lain,
- 6) Mengenal dirinya sendiri baik dari segi positif dan negatif,
- 7) Tidak berpura-pura (jujur),
- 8) Menghargai orang lain,
- 9) Tidak mau menang sendiri,
- 10) Objektif maksudnya menerima apa adanya.¹⁶

Dengan demikian dapatlah dilihat kepribadian guru pembimbing selaku pendidik tercermin dalam memberikan layanan. Dan dalam

¹⁵ Zakiyah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982, hlm. 16

¹⁶ Munro, Dkk, *Penyuluhan (Counseling) Suatu Pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983, hlm. 29

memberikan layanan terutama layanan bimbingan kelompok hendaknya guru pembimbing memiliki sifat-sifat pribadi tersebut. Dengan demikian kepribadian guru pembimbing merupakan salah satu faktor pendidik yang diperhatikan.

- b. Faktor Fisik termasuk ke dalam faktor ini adalah : (1) Cacat fisik atau kelainan fisik (2) suruk rupa (3) sering gagal (4) kurang cerdas
- c. Faktor Ekonomi termasuk ke dalam factor ini adalah : (1) ekomoni rendah (2) status sosial
- d. Faktor Lingkungan termasuk ke dalam factor ini adalah : (1) perbedaan lingkungan (2) sulit menyesuaikan diri
- e. Faktor Keluarga termasuk ke dalam factor ini adalah : status sosial

4. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk kepercayaan diri siswa

Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷ Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa dan akan menumbuhkan sikap percaya diri yang tinggi. Selain itu dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima, dan berempati dengan tulus.

¹⁷ Prayitno, *op. cit.*, hlm.25

Bimbingan kelompok merupakan tempat bersosialisasi dengan anggota kelompok dan masing-masing anggota kelompok membicarakan pendapat mereka dan pengalaman mereka tentang kurang percaya diri. Berdasarkan pendapat dan pengalaman tersebut akan memecahkan masalah dan memberikan semangat kepada anggota kelompok yang lain untuk semangat dalam meningkatkan kepercayaan diri.

Pemecahan masalah oleh para anggota kelompok lebih efektif sebab masing-masing anggota kelompok memiliki kesamaan dan memikirkan pemecahan masalah rendahnya rasa percaya diri tersebut bersama-sama.

Percaya diri merupakan faktor utama dalam keberhasilan, tetapi merupakan satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan mengetahui penyebab rendahnya percaya diri maka guru pembimbing dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya yang menyebabkan kurangnya percaya diri. Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok ini akan muncul dinamika kelompok yang akan memecahkan masalah mereka.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang di gunakan sebagai perbandingan dan menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

Penelitian tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa juga pernah diteliti oleh Ahmad Jailani (2000) dengan judul “ Upaya meningkatkan

kepercayaan diri siswa MA Al-Ashor kelas X tahun 2008/2009 dengan melalui bimbingan dan konseling islami “. Rumusan masalah bagaimana upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Al- Ashor. Hasil yang diperoleh dalam penelitian upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa MA Al-asror kelas X tahun 2008/2009 menunjukkan teknik korelasi product moment di peroleh $r_{xy} = 0,701$. oleh karena itu r hitung sebesar 0,701 sedangkan pada r hitung pada taraf signifikan 5% atau tingkat kepercayaan diri 95% , dalam hal ini kedua variable kepercayaan dengan interaksi sosial sangat erat hubungannya. Siswa yang mempunyai interaksi sosial aktif mampu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul “Kepercayaan diri Siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meneingkatkan kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru dan apasaja faktor-fator yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah menengah pertama negeri 23 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulis ini. Adapun yang menjadi indikator terhadap kepercayaan diri siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Siswa bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu
2. Siswa mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
3. Siswa mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi
4. Siswa mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
5. Siswa memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, misal dengan tetap tegar, sabar
6. Siswa mampu berdiri sendiri tanpa harus bergantung dengan orang lain
7. Siswa memiliki keinginan untuk mencapai pandangan dan harapan dalam segalanya
8. Siswa memiliki keinginan untuk menghargai satu sama lain atau tenggang rasa dan memiliki kemampuan untuk berinteraksi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa adapun indikatornya sebagai berikut :

1. Pengalaman dan pengetahuan guru pembimbing.
2. Faktor Fisik
3. Faktor Ekonomi
4. Fasilitas Lingkungan
5. Faktor Keluarga

Adapun yang menjadi indikator pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sebagai berikut :

1. Guru pembimbing menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
2. Guru pembimbing menyiapkan materi layanan bimbingan kelompok

3. Guru pembimbing menentukan metode layanan bimbingan kelompok
4. Guru pembimbing menentukan strategi layanan bimbingan kelompok

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dari bulan Juli hingga september 2010 dan tempat penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah keluruhan siswa dan guru pembimbing yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Kepercayaan Diri siswa yang aktif mengikuti layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 68 orang siswa, data tersebut diperoleh dari guru pembimbing. Karena jumlah siswa yang terlibat dalam kepercayaan diri siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok hanya sedikit, maka penulis tidak melakukan penelitian sampel dengan demikian populasi diteliti semuanya.

Untuk meningkatkan taraf kepercayaan pengambilan sampel yang diambil adalah 25% dari populasi. Hal ini penulis dapatkan bahwa penulis mengacu kepada pendapat Prasetya Irawan mengatakan bahwa sebagaian pakar mengatakan, bila populasi ≤ 100 , maka sebaliknya diambil semuanya sebagai sampel. Bila populasi ≥ 100 , minimal diambil 25-30% sehingga jika dihitung¹ :

$$\frac{25}{100} \times 271 = 67,75 \text{ siswa}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel penelitian ini sebanyak 68 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari semua populasi yang telah penulis jelaskan di atas, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula.² Wawancara dilakukan kepada guru pembimbing. Wawancara ini berbentuk bebas terpimpin yaitu peneliti membuat pedoman wawancara kemudian melakukan wawancara dan menambah pertanyaan jika perlu untuk memperdalam mengenai pertanyaan sebelumnya

¹ Prastya Irawan, *logika dan Prosedur penelitian*, Jakarta: STIA-LAN, 1999, hlm. 183

² Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, hlm. 61.

2. Angket

Teknik angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia (siswa/i kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru) memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan adalah angket tertutup.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik deskriptif kualitatif. Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, diprosentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif).

Adapun rumus yang dipakai oleh penulis adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruhnya

Secara kuantitatif maksimal atau tidak maksimalnya yang dilakukan guru pembimbing dalam layanan bimbingan kelompok ditentukan dari persentase hasil penelitian dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Apabila persentasenya berkisar antara 81-100% maka disimpulkan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tergolong baik
2. Apabila persentasenya berkisar antara 51-80% maka disimpulkan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tergolong cukup baik
3. Apabila persentasenya berkisar antara 0-50% maka disimpulkan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok tergolong tidak baik³.

³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* , Bandung: Alfabeta, 2002, hlm. 25.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Secara Umum SMP N 23 Pekanbaru

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 23 Pekanbaru yang terletak di Jalan Garuda Sakti KM. 3 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru merupakan Instansi Pemerintahan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Pada mulanya, sekolah ini merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan yang didirikan pada tahun 1984 dengan nama SMP LKMD.

Dalam perjalanannya, sekolah ini selalu berubah dalam kepemimpinannya. Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat saat itu sebagai berikut:

- a. Bapak Darwis dengan wakilnya Bapak Hendria
- b. Bapak Regar (Selesai kuliah di UNRI dan kembali ke Petapahan lalu meninggal dunia
- c. Bapak Rusferi
- d. Bapak Arman Bsc.

Dari data di atas dapat diketahui ada lima orang kepala sekolah yang menjabat di sekolah SMP LKMD dimulai tahun 1984 sampai dengan tahun 1994.

Perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan semakin tinggi, sehingga pada akhir tahun 1994, tepatnya pada tanggal 05 Oktober 1994

sekolah ini diresmikan menjadi salah satu sekolah yang berstatuskan negeri dan diberi nama SMP Negeri 23 Pekanbaru. Kepemimpinan kepala sekolah setelah dijadikan salah satu Sekolah Negeri dijabat oleh beberapa orang yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap dunia pendidikan dan kecintaannya terhadap mendidikan sangat besar, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan dan mengharumkan nama sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya. Adapun pelaksana kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru setelah diresmikan menjadi sekolah negeri adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Mustafa, yang kepemimpinannya hanya selama 5 bulan.
- b. Ibu Hj. Syahniar (Tahun 1998 sampai dengan 2002).
- c. Ibu Dra. Midawati.
- d. Bapak PJS Akmal.
- e. Bapak Julius, S.Pd (dari tahun akhir 2002 sampai dengan akhir 2007).
- f. Ibu Dra. Yusnaeti Ardina, M.Pd (awal tahun 2008 sampai sekarang).

Dari data di atas dapat kita perhatikan sudah banyak terjadi proses pertukaran kepemimpinan pada SMP Negeri 23 Pekanbaru yang sekaligus menunjukkan wajah dan usia dari sekolah tersebut. Saat ini sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru bertekad akan menjadi sekolah yang memiliki standar taraf pendidikan nasional.

2. Visi dan Misi

Berkualitas dalam pendidikan berdasarkan iptek dan imtaq. Sedangkan

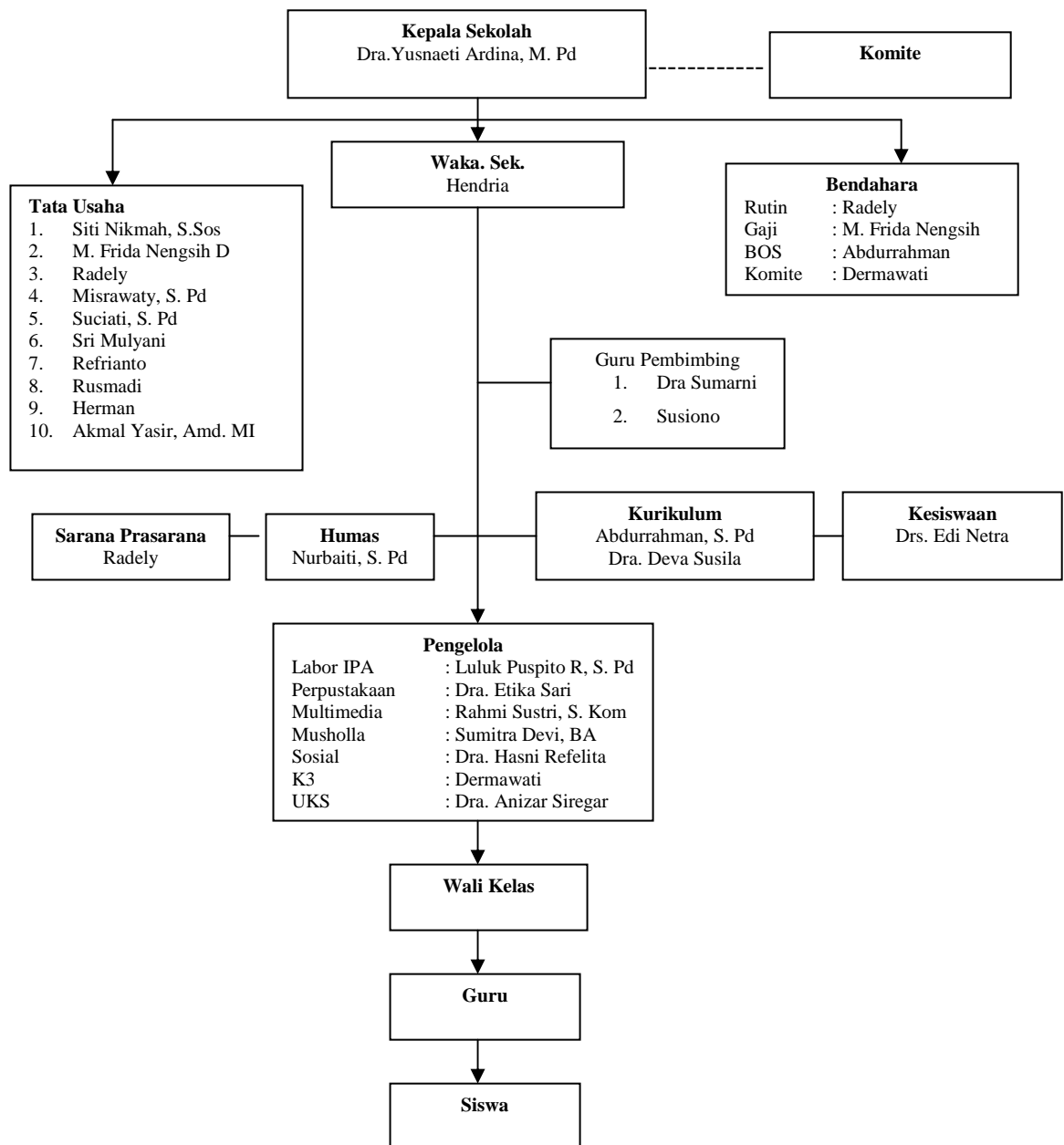
misi sekolah ini adalah :

- a. Menumbuh kembangkan cinta agama , ilmu dan pendidikan
- b. Meningkatkan kualitas belajar , disiplin demi mencapai prestasi yang gemilang
- c. Mengoptimalkan kompetensi guru dan siswa dalam pembelajaran secara aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan dengan berbasis teknologi
- d. Meningkatkan potensi pengembangan diri siswa bidang ekstrakurikuler dan teknologi
- e. Menumbuhkembangkan cinta budaya melayu melalui prestasi bidang seni
- f. Menumbuhkembangkan cinta lingkungan demi keselamatan alam dan wiyatamandala melalui kegiatan K5 (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Kerindangan, Kenyamanan)
- g. Menciptakan rasa persaudaraan dan ketentraman terhadap sesama
- h. Melaksanakan manajemen partisipatif dengan warga sekolah melalui manajemen berbasis sekolah (MBS)

3. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan IV.I

Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Pekanbaru



Sumber data: Kantor Tata Usaha SMP N 23 Pekanbaru

4. Keadaan Siswa

Adapun total jumlah siswa SMP N 23 pekanbaru adalah berjumlah 915 siswa. Dimana siswa kelas I terdiri dari 6 (enam) lokal dan jumlah siswa laki-laki 140 dan jumlah siswa perempuan 149 dan jumlah dari seluruh kelas I adalah 289 siswa, kelas II terdiri dari 6 (enam) lokal dan jumlah siswa laki-laki terdiri dari 129 dan jumlah siswa yang perempuan sebanyak 142 dan jumlah dari seluruh kelas II adalah 271 siswa, dan untuk kelas III terdiri dari 9 (sembilan) lokal, jumlah dari siswa laki-laki 128 dan jumlah siswa perempuan adalah 177, seluruh jumlah siswa kelas III adalah 355 siswa. Dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.I
Keadaan Siswa SMP N 23 Pekanbaru

No	Kelas	Local	Jumlah		Total
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	A	21	20	41
		B	20	21	41
		C	20	22	42
		D	21	19	40
		E	20	22	42
		F	20	22	42
	Jumlah		140	149	289
2	II	A	20	25	45
		B	22	24	44
		C	20	25	45
		D	24	21	45
		E	19	26	44
		F	24	21	45
	Jumlah		129	142	271
3	III	A	20	19	39
		B	20	18	38
		C	21	19	40
		D	19	20	39
		E	20	20	40
		F	19	20	39
		G	20	19	39
		H	19	21	40
		I	20	20	40
	Jumlah		128	177	355

Sumber data: Statistik Keadaan Siswa

5. Keadaan BK

Sejarah bimbingan dan konseling di sekolah sudah lama ada tetapi belum berkembang secara optimal karena ruangan BK pada waktu itu masih belum ada, Sekarang ruangan BK sudah ada sehingga dapat berjalan dalam melaksanakan kegiatan BK. personil yang ada guru pembimbing dan pihak-pihak yang terkait dalam bimbingan dan konseling, dan fasilitas yang ada di sekolah yaitu adanya ruangan BK meskipun tidak sesuai dengan ukuran

ruangan BK yang sesungguhnya, dan perlengkapan BK masih banyak yang kurang dimana untuk melakukan konseling individual tidak dapat dilaksanakan pelaksanaannya hanya di ruangan bimbingan dan konseling, tidak ada tempat sendiri untuk melakukan konseling individual. Guru Bimbingan dan Konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan BK
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa
- c. Memberikan pelayanan BK
- d. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK
- e. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK

Tabel IV. 2
Keadaan Guru Pembimbing di SMP N 23 Pekanbaru

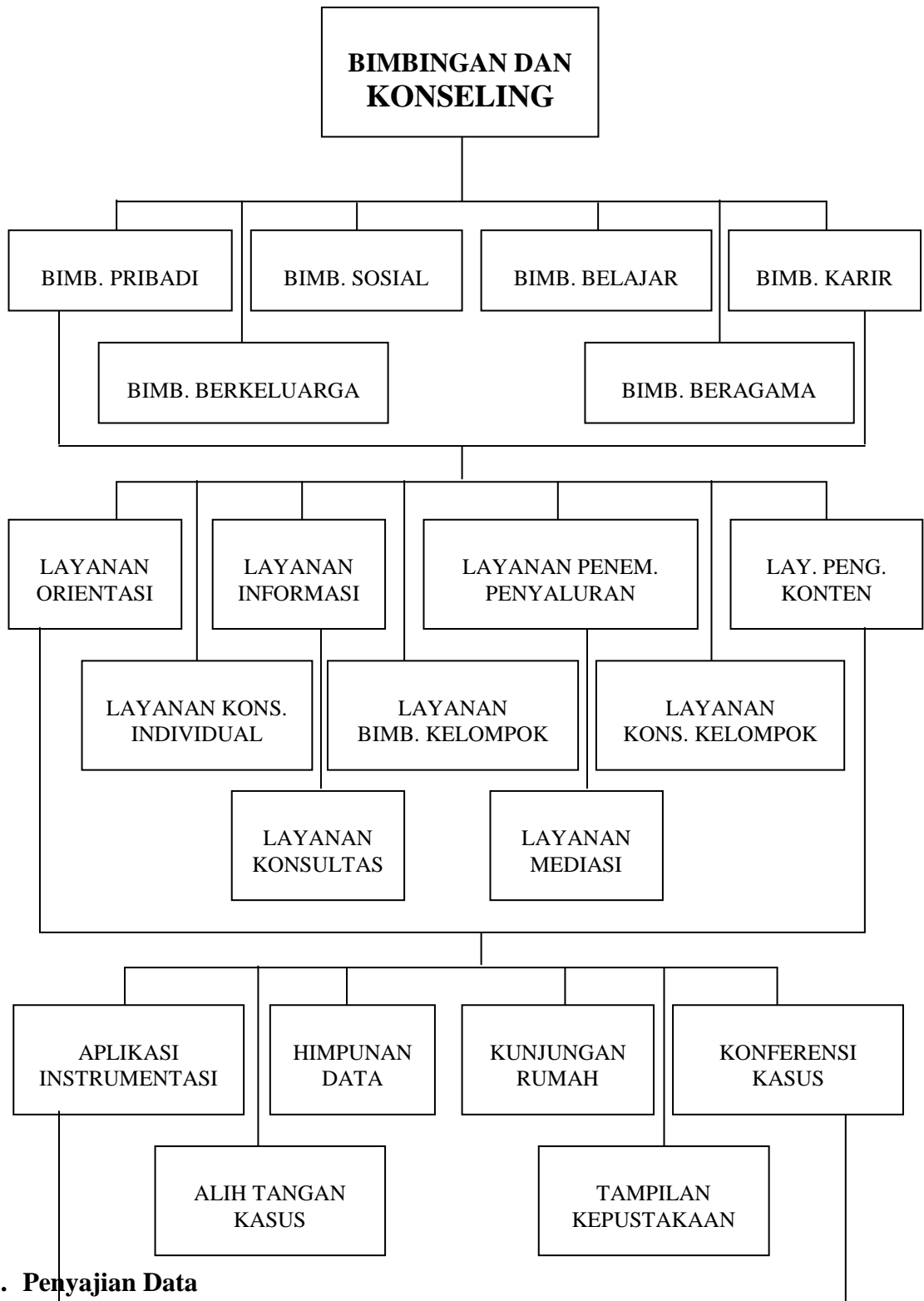
No	Nama Guru Pembimbing	Latar Pendidikan	Lama bekerja sebagai GP	Jumlah siswa asuh
1	Dra, Sumarni	Bimbingan dan konseling	Dari tahun 1993 sampai sekarang. Di sekolah SMP N 23 tahun 2001 sampai sekarang	Kelas I dan II
2	Susiono	IKIP (Non BK) mengikuti sertifikasi	Dari tahun 1981 sampai sekarang, dan diangkat menjadi guru pembimbing dan mengikuti sertifikasi guru pembimbing.	Kelas III

Sumber data: Statistik Keadaan Guru

6. Pola BK 17 Plus

Bagan IV.2

Organisasi Pelayanan BK Pola 17 Plus



B. Penyajian Data

Seperti yang telah di jelaskan pada bab 1 tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kepercayaan diri siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok, maka penulis menggunakan teknik wawancara dan angket.

Adapun data yang diperlukan adalah :

1. Kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru dengan mekalukan teknik angket
2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa teknik yang dilakukan angket
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penyajian data yang di peroleh penulis.

1. Kepercayaan diri siswa di Sekolah Menegah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Kepercayaan diri merupakan sifat kepribadian yang sangat menentukan dalam kehidupan orang secara pribadi. Dengan kepercayaan diri yang baik seseorang akan dapat mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, maka penulis mengumpulkan angket yang telah di sebarakan kepada seluruh siswa yang aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 68 angket. angket yang telah terkumpul di hitung persentasenya pada tiap-tiap item pernyataan. Maka dapat dibuat distribusu frekuensinya. Pengolahannya berikut ini penulis paparkan dalam bentuk tabel.:

Tabel IV.3
Distribisi Frekuensi Jawaban Angket

Tentang Kepercayaan diri siswa

No item	Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	
2	-	-	10	14,70	58	85,29	100
3	-	-	67	98,53	1	1,47	100%
5	5	7,35	17	25	46	67,64	100%
6	2	2,94	61	89,71	5	7,37	100%
7	3	4,41	15	22,06	50	73,52	100%
8	18	26,47	25	36,76	25	36,76	100%
10	8	11,76	5	7,37	55	80,88	100%
12	47	69,12	5	7,37	11	16,18	100%
20	68	100	-	-	-	-	100%
21	68	100	-	-	-	-	100%
22	68	100	-	-	-	-	100%

Sumber data : hasil olahan data penelitian

No item :

- 2 Siswa bersikap tenang dalam mengerjakan latihan
- 3 Siswa ingin mudah bergaul
- 5 Siswa cemas mengerjakan soal sewaktu di suruh mengerjakan ke depan
- 6 Siswa merasa orang membicarakan di belakang
- 7 Siswa ingin belajar bagaimana cara berbicara yang baik dengan orang lain
- 8 Siswa berusaha belajar sesuai dengan kemampuannya
- 10 Siswa menyontek pada saat ulangan
- 12 Siswa yakin bahwa dia akan berhasil
- 20 Siswa bangga dengan hasil usahanya sendiri
- 21 Siswa yakin bahwa keberhasilan di tentukan oleh kemampuan
- 22 Siswa ingin percaya pada diri saya sendiri

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri yang terjadi pada diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah :

Item no 2 tidak pernah bersikap tenang mengerjakan latihan dengan persentase 85,29%. Item no 3 siswa kadang-kadang ingin mudah bergaul di sekolah dengan persentase 98, 53 %. Item no 5 siswa tidak pernah cemas mengerjakan soal sewaktu di suruh mengerjakan di depan kelas dengan persentase 67, 64%. Item no 6 siswa kadang-kadang merasa membicarakan dirinya dengan persentase 89, 71%. Item no 7 siswa sering berbicara baik dengan orang lain dengan persentase 73, 52%. Item no 8 siswa sering berusaha belahar dengan kemampuannya dengan persentase 36, 76%. Item no 10 siswa mengakui bahwa mereka sering menyontek pada saat ulangan dengan persentase 80, 88%. Item no 12 Siswa mengakui bahwa dia akan berhasil dengan persentase 69, 12%. Item no 20 siswa mengakui bangga dengan hasil usahanya sendiri dengan persentase 100%. Item no 21 siswa mengakui bahwa keberhasilan di tentukan oleh kemampuan dengan persentase 100%. Item no 22 siswa akan percaya pada diri sendiri melainkan orang lain dengan persentase 100%.

2. Hasil Pengumpulan Data tentang faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Tabel IV.4
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket

Faktor Fisik

Aspek tentang factor fisik	sering		Kadang-kadang		Tidak pernah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	100%
Siswa merasa wajahnya jelek	-	-	37	54,41%	31	45,58%	68	
Siswa merasa tidak percaya pada kemampuannya	15	22,06%	22	32,35%	31	45,58%	68	100%
Siswa merasa gugup berbicara di depan orang banyak	17	16,18%	27	39,71%	24	30,88%	68	100%
Siswa merasa takut menghadapi situasi ketika ujian mendadak	17	25%	21	30,88%	30	44,11%	68	100%
Siswa merasa cemas dengan hasil ulanganya	39	57,35%	18	26,47%	11	16,18%	68	100%
Siswa merasa ada kekurangan pada dirinya	1	1,47%	21	30,88%	46	67,65%	68	100%
Siswa merasa dirinya mudah gugup	4	1,47%	16	23,52%	48	70,58%	68	100%
Siswa merasa dirinya kurang tinggi dari temannya	3	4,41%	44	64,71%	21	30,88%	68	100%

Sumber data : Hasil olahan data

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa factor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah:

Item no 1, 4, 11, 14, 16, 17, 19, 24 mengenai factor fisik terdapat beberapa jawaban yaitu kadang-kadang dengan persentase item no 1 siswa merasa jelek dari temannya dengan persentase (54, 41%), item no 4 siswa merasa tidak pernah percaya dengan kemampuannya dengan persentase (45,58%), item no 11 siswa kadang-kadang merasa gugup di depan orang banyak dengan persentasenya (39,71%), item no 14 siswa tiidak pernah takut menghadapi ujian mendadak dengan persentase (44,11%),item no 16 siswa sering cemas dengan hasil ulangan dengan persentase (57,35%), item no 17 siswa tidak pernah merasa sempurna dari temannya dengan persentase (67,65%), item no 19 siswa tidak pernah mudah gugup dengan persentase (70,58%), item no 24 siswa kadang-kadang merasa kurangt tinggi dibandingkan temanya dengan persentase (64,71%).

Tabel IV. 5
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket
Faktor Ekonomi

Aspek tentang factor Ekonomi	sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	100%
Siswa merasa miskin ketika bergaul dengan temannya yang kaya	-	-	39	57,35%	29	42,65%	68	100%
Siswa sering bayar Spp terlambat karena keluarga kurang mampu	-	-	30	32,35%	38	55,58%	68	100%
	-	-	69	101,46	67	98,53%	136	100%

Sumber data: Hasil olahan data

Item no 15, 23 mengenai faktor ekonomi terdapat beberapa jawaban yaitu kadang-kadang dengan persentase item no 15 siswa kadang-kadang merasa miskin ketika bergaul dengan orang kaya dengan persentase (57,35%), item no 23 siswa merasa kadang-kadang terlambat bayar SPP karenan keluarga kurang mampu dengan persentase (75%)

Tabel IV. 6
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket
Faktor Lingkungan

Aspek tentang factor Lingkungan	sering		Kadang- kadang		Tidak pernah			
	F	%	F	%	F	%	F	100%
Siswa merasa tidak aman di lingkungan tempat tinggalnya	5	27%	32	47,05%	31	45,58%	68	100%
Siswa tidak suka dengan lingkungan yang terlalu ramai	-	-	6	8,82%	42	61,77%	68	100%
	5	27	58	85,28	73	107,35	136	100%

Sumber data: Hasil olahan data

Item no 9, 13 mengenai faktor Lingkungan terdapat beberapa jawaban yaitu kadang-kadang dengan persentase item no 9 siswa kadang-kadang mengakui tidak aman dengan tempat tinggalnya dengan persentase (47,05%), item no 13 siswa mengakui tidak pernah suka dengan lingkungan yang terlalu ramai dengan persentase (61,77%).

Tabel IV. 7
Distribusi Frekuensi Jawaban Angket
Faktor Keluarga

Aspek tentang factor Keluarga	sering		Kadang- kadang		Tidak pernah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Siswa merasa keluarga tidak memperhatikan nya	-	-	32	47,05%	36	52,94%	68	100%
Siswa tidak suka dengan lingkungan yang terlalu ramai	27	39,71%	11	8,82%	30	44,11%	68	100%
JUMLAH	27	39,71%	43	27,93%	66	48,52%	136	100%

Sumber data: Hasil olahan data

Item no 9, 13 mengenai faktor Lingkungan terdapat beberapa jawaban yaitu kadang-kadang dengan persentase item no 9 siswa kadang-kadang mengakui tidak aman dengan tempat tinggalnya dengan persentase (47,05%), item no 13 siswa mengakui tidak pernah suka dengan lingkungan yang terlalu ramai dengan persentase (47,05%)

3. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama 23 Pekanbaru

Berikut adalah hasil data wawancara yang dilakukan pada 2 orang guru pembimbing. Dari hasil wawancara tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama 23 Pekanbaru.

1) Guru pembimbing A

Sebelum penulis menanyakan tentang permasalahan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk kepercayaan diri siswa, penulis menanyakan tentang latar belakang pendidikan ibu, guru pembimbing A terlebih dahulu melakukan studi kelayakan sebelum membuat program bimbingan konseling khususnya mengenai kepercayaan diri. studi kelayakan dilakukan dengan cara melihat seberapa besar kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, kemampuan siswa maju di depan orang banyak, percaya diri mengeluarkan pendapat kepada orang lain dan bertanya kepada wali kelas tentang kemampuan yang dimiliki siswa. Setelah itu penulis baru menanyakan apakah ibu menjelaskan tujuan layanan kepada siswa, guru pembimbing menjawab ya karena dengan menjelaskan tujuan layanan siswa bisa memahami apa yang dibicarakan. Dan Sebelum melaksanakan layanan guru pembimbing menyiapkan materi layanan, materi sudah di persiapkan jauh-jauh hari sesuai dengan materi yang ingin dibahas, selanjutnya penulis pun juga menanyakan topik yang dibahas, adapun topic yang dibahas dalam layanan ini tentang karakter tentang percaya diri, pentingnya percaya diri, adapun metode yang dilaksanakan guru pembimbing dengan metode diskusi dan ceramah¹.

2) Guru Pembimbing B

Pada tanggal 23 oktober penulis juga mewawancarai guru pembimbing B dan terlebih dahulu penulis juga menanyakan tentang latar belakang pendidikan guru pembimbing B menjawab bahwa dia tidak lulusan dari bimbingan dan konseling, dia lulus dari IKIP dan mengikuti sertifikasi bimbingan konseling dan setelah itu penulis baru menanyakan apakah sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok ibu menjelaskan tujuan dari bimbingan kelompok kepada siswa, sebelum saya melaksanakan layanan terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang akan di ketahui oleh siswa. dan penulis menanyakan sebelum melaksanakan layanan apa ibu sudah

¹ Sumarni, *Wawancara di Ruang BK*, 23 Oktober 2010

menyiapkan materi, materi sudah saya siapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, penulis juga menanyakan tentang metode yang dilaksanakan, metodenya adalah diskusi dan ceramah².

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Berikut ini adalah data yang dianalisis dalam penelitian ini:

1 .Kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru.

Temuan penelitian mengungkapkan kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru yaitu :

Item pertanyaan no 2 mengenai kepercayaan diri dalam mengerjakan latihan terdapat 58 siswa dari 68 siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini mengakui bahwa tidak pernah siswa bersikap tenang dalam mengerjakan latihan. Adapun persentase yang tidak pernah bersikap tenang dalam mengerjakan latihan adalah 85,29%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyontek pada saat ulangan. Ada beberapa hal yang menyebabkan siswa menyontek pada saat ulangan yaitu:

a. Tuntutan Orangtua

Banyak siswa yang sering dituntut orangtuanya untuk mendapat nilai ujian yang baik. Orangtua sering mengiming-imingi akan membelikan barang kesukaan anaknya jika nilai ulangan anaknya bagus. Selain itu ada juga orangtua yang “mengancam” jika nilai

² Susiono, wawancara di ruang BK, 23 oktober 2010

ulangan anaknya jelek maka jatah uang saku mereka akan dikurangi. Hal ini menjadi baik jika siswa tersebut mempunyai semangat belajar dan rasa percaya diri yang tinggi, namun jika tidak siswa tersebut terpaksa menyontek.

b. Kurangnya Rasa Percaya Diri

Inilah yang banyak dialami oleh siswa-siswa di sekolah. Walaupun mereka bisa mengerjakan ulangan yang diberikan oleh guru namun mereka tetap saja menyontek karena tidak percaya diri bila mengerjakan sendiri. Mereka takut jika nilai ulangan mereka jelek.³

Item 8, 20, 21 dan 22 mengenai kepercayaan diri dengan persentase item no 8 (36,76%), item no 20 (100%), item 21 (100%), item 22 (100%) mereka mengakui bahwa mereka percaya atas kemampuan yang dimilikinya. Item no 5, 12 mengenai kepercayaan diri dengan persentase item no 5 (67,64%) siswa tidak pernah cemas maju kedepan mengerjakan soal, item no 12 (69,12%) siswa yakin bahwa akan berhasil.

Item no 6 mengenai siswa memiliki kondisi dan fisik yang cukup menunjang penampilannya misalnya dengan tetap sabar, tegar, sabar dengan persentase (89,71%) siswa kadang-kadang memiliki kondisi fisik yang cukup sabar. Item no 7 mengenai siswa mampu menyesuaikan diri dan

³ <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/08/kenapa-sih-banyak-anak-nyontek-saat-ulangan/>

berkomunikasi di berbagai situasi dengan persentase (73,52%) siswa sering belajar bagaimana cara berbicara baik dengan orang lain.

2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru

Item no 1, 4, 11,14, 16, 17,19, 24 mengenai tentang factor fisik terdapat beberapa jawaban yaitu kadang-kadang dengan persentase item no 1 (54,41%), item no 4 kadang-kadang merasa tidak percaya diri dengan persentase (45,58%) , item no 11 kadang-kadang merasa gugup berbicara dengan orang banyak dengan persentase (39,71%), item no 14 tidak pernah takut menghadapi ujian mendadak dengan persentase (44, 11%), item no 16 sering cemas dengan hasil ulangan dengan persentase (57, 35%), item no 17 tidak pernah merasa sempurna di bandingkan orang lain dengan persentase (67,65%), item no 19 tidak pernah merasa dirinya mudah gugup di depan orang banyak dengan persentase (70,58%) , item no 24 kadang-kadang merasa kurang tinggi dari temannya dengan persentase (64,71%).

Item no 15 mengenai factor ekonomi tentang siswa merasa miskin ketika bergaul dengan orang kaya terdapat 39 siswa dari 68 siswa yang menjadi sampel menjawab kadang-kadang merasa miskin dengan persentase (57,35%), item no 23 mengenai siswa sering terlambat bayar SPP karena kurang mampu terdapat 51 siswa dari 68 siswa yang di jadikan sampel menjawab kadang-kadang merasa kurang mampu dengan persentase (75%).

Item 9 mengenai factor lingkungan tentang merasa tidak aman di lingkungan tempat dia tinggal terdapat 32 siswa dari 68 siswa yang menjadi

sampel menjawab kadang-kadang dengan persentase (47,05%), item no 13 mengenai siswa tidak terbiasa dengan lingkungan yang terlalu ramai terdapat 32 siswa dari 68 siswa yang menjadi sampel menjawab tidak pernah dengan persentase (47,05%)

Item no 15 mengenai factor keluarga tentang siswa merasa dirinya tidak di perhatikan oleh keluarganya terdapat 32 siswa dari 68 siswa yang menjadi sample menjawab tidak pernah merasa tidak diberi perhatian dengan persentase (52,94%), item no 25 mengenai siswa merasa setelah ayahnya bercerai tidak di perhatikan lagi terdapat 30 siswa dari 68 siswa yang di jadikan sampel menjawab kadang-kadang merasa kurang mampu dengan persentase (44,11%).

c. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah sebagai berikut :

- a) Guru Pembimbing menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok
- b) Guru pembimbing menyiapkan materi layanan bimbingan kelompok
- c) Guru pembimbing menentukan metode layanan bimbingan kelompok
- d) Guru pembimbing menentukan strategi sebelum melaksanakan layanan bimbingan kelompok

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa guru pembimbing memang telah melakukan usaha untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari usaha yang telah dilakukan oleh guru pembimbing.

Namun secara teori untuk melakukan studi kelayakan guru pembimbing tidak hanya dapat melihat permasalahan yang dialami siswa melalui seberapa besar kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru, kemampuan siswa untuk maju di depan orang banyak, percaya diri mengeluarkan pendapat kepada orang lain, tetapi guru pembimbing juga harus melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data. Untuk melaksanakan pengumpulan data, dibutuhkan alat pengumpul data baik data non tes maupun inventori. Data inventori telah dilaksanakan guru pembimbing di SMP N 23 Pekanbaru yaitu melalui catatan poin kesalahan dan buku absen. Namun secara teori dibutuhkan juga data non tes yaitu berupa "angket, observasi, wawancara, pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar, analisa dokumen dan tes".⁴ Sehingga hasil dari pengolahan data tersebut akan dijadikan studi kelayakan lalu dibuat sebuah program dan dilaksanakan dalam bentuk layanan sesuai dengan kebutuhan siswa pada saat itu.

⁴ Basniar, *Pengantar Program Bimbingan Di Sekolah*, (FIP IKIP Padang :1993). hlm.30

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa angket dan wawancara , maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan tabel distribusi frekwensi pengolahan angket, kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama negeri 23 pekanbaru dapat diperoleh secara keseluruhan penyajian angket kepada siswa dapat diperoleh “sering” dengan persentase 395,58% sedangkan “Kadang-kadang” dengan persentase 301,5% sedangkan “Tidak Pernah” dengan persentase 369,11% . ini berarti kepercayaan diri siswa tergolong “Tidak baik”.
2. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa Kadang-kadang disebabkan oleh faktor fisik yang mempunyai (a). siswa merasa wajahnya jelek dengan persentase (54,41%), siswa merasa tidak percaya pada kemampuan dengan persentase (45,58%).
3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru adalah (1). Guru pembimbing menjelaskan tujuan layanan bimbingan kelompok (2). Guru pembimbing menyiapkan materi layanan bimbingan kelompok (3). Guru pembimbing menentukan metode layanan bimbingan kelompok (4). Guru pembimbing menentukan strategi layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. kepada guru pembimbing diharapkan kiranya dapat lebih sering melaksanakan bimbingan kelompok.
2. Kegiatan layanan bimbingan kelompok sangat besar manfaatnya bagi siswa karena dapat membantu siswa untuk memecahkan masalah tentang kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Jundika Hurisan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Refika ADITAMA, Bandung : 2007
- Angelis. *Meningkatkan Kepercayaan Diri*. Jakarta : 2003
- Azwir Salam, *Teknik-teknik Penulisan Skripsi*, Pekanbaru, Riau : 2006
- Candra Harahab, *Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Pekanbaru*, 2008
- Desi Anwar, *Kamus Bahasa Modern*. Amalia, Jakarta : 2002
- Dewa, Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta : 2008
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1989,
- Hasbullah *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Grafindo persada. Jakarta. 1999
- Munro, dkk, *Penyuluhan (Conseling) Suatu pendekatan Berdasarkan Keterampilan*, Ghalia Indonesia, Jakarta : 1983.
- Muhammad Nurali. *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kreatifitas Siswa*, FKIP UNRI: 2003
- Peter Salim dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : 1991
- Prayitno dan Erma Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka cipta, Jakarta : 2004
- , *Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan profil)* Ghalia Indonesia : 1994
- , *Layanan Bimbingan Kelompok (L-6)*. (Padang. Jurusan bimbingan dan konseling FIP UNP) 2004

-----, *Makalah Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, UNP: jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan, 2000,

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008),

SISDIKNAS 2003 (*UU RI No. 20 tahun 2003*). (Jakarta: Sinar Grafindo). 2006

Sofyan Willis '*Konseling Individual*' Alfabeta. Bandung 2004

Thantawy R, WA. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. PT Pamator Jakarta :

Teguh Wiyono, [Http://www.Lampung post/cetak/cetak.php?id](http://www.Lampung.post/cetak/cetak.php?id), 2003, [21 mei 2009]

Titik Romlah, *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*, Malang: UNM, 2001.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 1999

Wayan Nurkencana, *Pemahaman Individu*, Usaha Nasional, Surabaya: 1993

Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta: 1982.

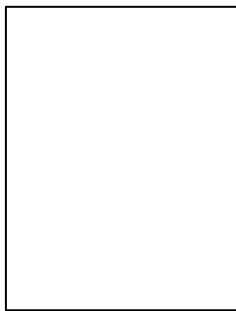
DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	KEADAAN SISWA.....	35
TABEL IV. 2	KEADAAN GURU PEMBIMBING.....	36
TABEL IV. 3	DISTRIBUSI JAWABAN ANGKET KEPERCAYAAN DIRI SISWA.....	39
TABEL IV. 4	DISTRIBUSI JAWABAN ANGKET TANTANG FAKTOR FISIK.....	41
TABEL IV.5	DISTRIBUSI JAWABAN ANGKET TENTANG FAKTOR EKONOMI	43
TABEL IV. 6	DISTRIBUSI JAWABAN ANGKET TENTANG FAKTOR LINGKUNGAN.....	44
TABEL IV.7	DISTRIBUSI JAWABAN ANGKET TENTANG FAKTOR KELUARGA.....	45
TABEL V	HASIL WAWANCARA DENGAN GURU.....	46

DAFTAR BAGAN

Struktur Organisasi	
Sekolah.....	33
Diagram BK Pola 17	
plus.....	37

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Air tiris 06 Agustus 1988, anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Syamsir Bin Jala dan Yusriani Binti Yudo. Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 0039 Air Tiris, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke MTS Muhammadiyah Bangkinang, Kemudian pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan ke SMA Negeri 2 Air tiris. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 2 Air Tiris, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling (BK). Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Kecamatan Kuantan mudik selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Bertepatan pada bulan 2010 penulis menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan judul penelitian **Kepercayaan Diri yang Aktif Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMP N 23 Pekanbaru**